

## Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19(Studi Kasus Pada PT. Indosat Tbk)

Alfonsus Vianey Nara Uran<sup>1</sup>; Sri Hermuningsih<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. e-mail : [valdezuran111@gmail.com](mailto:valdezuran111@gmail.com);  
[hermun\\_feust@yahoo.co.id](mailto:hermun_feust@yahoo.co.id)

### ARTICLES INFORMATION

### ABSTRACT

**JURNAL SEKURITAS**  
(Saham, Ekonomi, Keuangan  
dan Investasi)

Vol.6, No.3, Mei 2023  
Halaman : 296 – 307

© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777  
ISSN (print) : 2581-2696

#### Keyword :

Company Performance,  
Liquidity Ratio, Asset Ratio,  
Profitability Ratio

#### JEL. Classification:

C33, G21, G24, N15, N25

#### Permalink:

DOI: [10.32493/skt.v6i1.25067](https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.25067)

#### Article info :

Received : Februari 2023  
Revised : Maret 2023  
Accepted : Mei 2023

#### Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

#### Contact :

PRODI MANAJEMEN UNPAM  
JL.Surya Kencana No.1  
Pamulang Tangsel– Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491  
Email : [sekuritas@unpam.ac.id](mailto:sekuritas@unpam.ac.id)

Penelitian dilakukan pada objek salah satu jasa telekomunikasi yaitu PT Indosat Ooredoo Tbk. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan Indosat Ooredoo Tbk di awal Pandemi Covid-19. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Rasio keuangan yang digunakan mencakup Rasio Likuiditas dengan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio Aktivas dalam penelitian ini menggunakan rasio perputaran piutang(A/R TO), rasio perputaran aset tetap (FATO), dan rasio perputaran aset total (TATO). Rasio Profitabilitas dengan Profit Margin (PM), Return On Aset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Hasil penelitian dari laporan keuangan didapat Rasio profitabilitas dan rasio Likuiditas PT Indosat Ooredoo Tbk mempunyai kinerja perusahaan dibawah standar industri dan dalam kategori kurang baik. Sedangkan Rasio Profitabilitas PT. Indosat Tbk jauh berada diatas standar industry hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam keadaan yang baik apalagi tahun 2021 mengalami peningkatan.

*The research was conducted on the object of one of the telecommunications services, namely PT Indosat Ooredoo Tbk. The purpose of this study is to analyze the financial performance of the company at the beginning of the Covid-19 pandemic. Methods of data analysis using quantitative analysis. The financial ratios used include Liquidity Ratios with current ratios and quick ratios. The ratio of assets in this study uses the receivables turnover ratio (A/R TO), the fixed asset turnover ratio (FATO), and the total asset turnover ratio (TATO). Profitability Ratio with Profit Margin (PM), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). The results of the research from the financial statements obtained that the profitability ratios and liquidity ratios of PT Indosat Ooredoo Tbk have company performance below industry standards and in the poor category. While the Profitability Ratio of PT. Indosat Tbk is far above industry standards, this indicates that the company's ability to generate profits is in good condition, especially since 2021 has increased.*



## A. PENDAHULUAN

Jasa Telekomunikasi suatu hal yang sangat dibutuhkan masyarakat sekarang ini. Jasa telekomunikasi merupakan layanan telekomunikasi untuk memenehi kebutuhan bertelekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi. Perusahaan jasa telekomunikasi di zaman sekarang ini sudah menjadi suatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Semua kegiatan masyarakat baik disemua keadaan sangat membutuhkan jasa telekomunikasi. Jasa ini digunakan untuk memperlancar kegiatan bisnis atau usaha, kegiatan pemerintah, kegiatan transportasi, kegiatan belajar mengajar. Apalagi kondisi sekarang ini mengalami pandemi covid-19. Dimana pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diterapkan. Dengan penerapan PSBB ini mengharuskan masyarakat dengan menggunakan jasa telekomunikasi untuk memperlancar kegiatan. Adapun peran jasa telekomunikasi ada banyak perubahan yang membantu masyarakat dalam memperlancar aktivitas kegiatannya. Seperti PT Telkom, PT XL, dan PT Indosat. Melihat jasa telekomunikasi sangt mempelancar kegiatan di masa pandemi ini tentunya akan juga memperbaiki kinerja perusahaan telekomunikasi khususnya. Walaupun keadaan masi pandemi covid-19 namun jasa telekomunikasi ini sangat berarti. Jasa telekomunikasi sekarang ini sangat dibutuhkan masyarakat, maka perusahaan berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu jasa telekomunikasi seperti Indosat Oedo sebagai PT Indosat Tbk terus mendukung program pemerintah untuk membantu masyarakat melewti pandemi covid-19, salah satunya untuk program pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya memenuhi kebutuhan masyarakat maka sudah seharusnya kinerja perusahaan akan meningkat juga.

Indosat Ooredoo mengumumkan laporan kinerja keuangan dan operasional yang positif. Berhasil menjaga momentum pertumbuhan dengan meningkatnya dua digit pendapatan seluler dan EBITDA. Indosat Ooredoo mencatat kinerja yang solid untuk sembilan bulan tahun 2020 dengan total pendapatan meningkat 9,2% disbanding tahun sebelumnya, menjadi Rp 17 triliun, EBITDA mencapai 8,5 triliun atau meningkat 17% disbanding tahun sebelumnya. Dan EBITDA margin tercatat sebear 41,1% meningkat 2,7bps disbanding tahun sebelumnya (Seluler.id).

Laporan keuangan berperan dalam memberikan informasi kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2014:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagi alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan menurut Kasmir (2015:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang baik maka akan menunjukkan kinerja keuangan juga baik.

Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan akan menjadikan suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan baik. Dengan kinerja keuangan yang baik sudah tentu akan membuat kelangsungan perusahaan menjadi langgeng. Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan Rasio Likuiditas dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio Aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran aset total. Rasio Profitabilitas dengan menggunakan Profit Margin (PM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE). Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Indosat Tbk dimasa



pandemic covid-19 dapat dilihat dari rasio keuangan dengan menggunakan standar trends atau tendensi.

Sesuai latar belakang diatas, permasalahan pada penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT Indosat Tbk berlandaskan analisis laporan keuangan tahun 2018-2021? Pada tahun berapakah PT Indosat Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik berdasarkan analisis laporan keuangan tahun 2018-2021?

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut : Agar mengetahui kinerja keuangan PT. Indosat Tbk berdasarkan analisis laporan tahun 2018-2021. Agar mengetahui PT Indosat Tbk, di tahun berapa memiliki kinerja keuangan terbaik.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **Laporan Keuangan**

Perusahaan berkinerja baik pasti memiliki laporan rutin, baik dalam bentuk laporan triwulanan, per semester, maupun laporan tahunan. Laporan keuangan ini bisa memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis neraca, informasi tentang posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh. Sedangkan laporan analisis pada laporan laba rugi bisa membantu menggambarkan hasil usaha korporasi (Rahayu et al : 2021).

Terdapat tiga jenis laporan keuangan, yakni: *income statement* (laporan laba rugi), *balance sheet* (neraca), serta *statement of cash flows* (laporan arus kas). Ketiga pernyataan ini sangat penting untuk memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan dengan benar (Herdina et al : 2022). Heliani et al : (2022) menambahkan satu laporan lainnya, yaitu laporan ekuitas pemegang saham.

Laporan keuangan adalah ringkasan dari operasi, pembiayaan, dan kegiatan investasi. Financial statements mesti mampu menginformasikan hal-hal yang bermanfaat bagi penanam modal maupun pemberi kredit saat menentukan keputusan penting bisnis, pemberian modal, investasi, serta bentuk lainnya (Sunandar : 2019). Kegunaan ini berarti bahwa investor dan kreditur dapat menggunakan pernyataan yang muncul untuk memperkirakan, mengomparasikan, serta meninjau ulang jumlah, waktu, dan keadaan tak menentu arus kas masa depan. Dengan kata lain, laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menilai pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, semua pihak berharap arus kas dihasilkan dari pendapatan tersebut (Nurdiansari et al : 2022).

Menurut Munawir (2014), laporan keuangan ini berguna karena menjadi alat bagi manajemen sebagai bahan pertanggungjawaban kepada owner yang telah memberi amanah kepada pengelola

### **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi rasio keuangan adalah perbandingan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Diana,2019).

Rasio menyatakan hubungan antara dua hal. Dinyatakan secara aritmatika, yakni ada satu angka ('pembilang') dibagi dengan angka yang lain ('penyebut'): 1/2, 2/1, 5/8, masing-masing dinyatakan sebagai 1:2, 2:1, atau 5:8. Rasio juga dapat mengukur kinerja



suatu proses. Rasio keuangan berusaha untuk mengukur kinerja suatu proses dengan menggunakan unit ukuran umum berupa uang. Tepatnya, perhitungan menggunakan nilai moneter. Dengan analisis rasio keuangan tersebut, maka seseorang harus melakukan model kalkulasi dan penafsiran financial ratios untuk menaksir performa serta kondisi perseroan (Setia Permana et al., n.d.)

Analisis financial ratios (rasio keuangan) ini sangat membantu manajer dalam memetakan kelemahan, kemudian bertindak demi meningkatkan performa perusahaan tersebut. Rasio finansial ini hadir dengan kegunaan lainnya, yaitu untuk menilai ulang financial statements korporasi sehingga perusahaan dan pengelolanya bisa mengambil kebijakan dan keputusan dengan baik dan tepat (Brigham & Houston, 2019).

Menganalisis financial statements bisa dengan merelisasikan unsur-unsur dari beragam aktiva menghubungkan bermacam pasiva, dan faktor aktiva dengan pasiva pada waktu tertentu. Dengan demikian, manajemen bisa mendapatkan ilustrasi yang gamblang tentang kondisi finansial dan posisinya saat ini dalam industri yang sejenis.

Kajian mengenai efek wabah Covid-19 terhadap financial performance perusahaan memang menarik. Dengan alasan itulah, beberapa peneliti sudah banyak meneliti mengenai hal ini. (Esomar, 2021), misalnya, membuktikan bahwa financial performance perusahaan yang bergerak di sektor pembiayaan di tanah air ternyata memang terbukti terpengaruh pandemi ini, termasuk pada indikator ROA dan ROE. Pada penelitian lainnya, Esomar & Christainty (2021) menemukan fakta ada perbedaan kesehatan finansial yang ditunjukkan oleh solvability ratio serta profitability ratio sebelum dan selama terjadi pandemi.

Riset Lowardi & Albdi (2021) menemukan fakta, wabah virus corona menciptakan efek negatif bagi kondisi finansial perusahaan publik sektor perumahan (properti). Pengaruhnya signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti kelas satu dan kategori kelas dua. Mereka juga membuktikan pandemi ternyata tak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kondisi likuiditas perusahaan yang masuk kelompok properti papan utama.

Efek pandemi juga berpengaruh terhadap korporasi yang bergerak di bidang manufaktur yang sudah masuk dalam pasar saham PT. Jati & Jannah (2022) membuktikannya melalui riset mereka. Mereka menunjukkan fakta ada perbedaan nilai rata-rata dari variabel likuiditas dan leverage sebelum dan ketika terjadi pandemi. Sementara, variabel profitabilitas dan PER menunjukkan tidak ada perbedaan nilai pada kondisi sebelum maupun setelah pandemi. Fakta lainnya, perusahaan manufaktur mengalami penurunan kualitas pengelolaan aktiva perusahaan sehingga berdampak pada keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk melakukan analisis dan pembahasan terhadap penelitian ini dengan data yang diperoleh menggunakan metode analisis kuantitatif adalah analisis data menggunakan data kuantitatif (angka-angka) terhadap objek penilaian yang telah diperoleh dan diolah sehingga dapat diambil kesimpulan terhadap masalah tersebut.

Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah PT. Indosat Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sugiono (2011:126). Dan pertimbangan yang digunakan adalah (1)



Perusahaan Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Menyajikan laporan keuangan yang terlampir di tahun 2018 -2021 .

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Indosat yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Analisis Kualitatif adalah data yang didapatkan akan dianalisis dengan penilaian teoritis dan logis sesuai dengan pembuktian secara kuantitatifnya. Serta Analisis Kuantitatif adalah data yang dianalisis secara pembuktian angka sesuai dengan data yang di dapat dalam penelitian.

Alat analisis yang digunakan rasio keuangan adalah 1).Rasio Likuiditas, yang terdiri dari Rasio Lancar dan Rasio Cepat, 2) Rasio Aktivas ,yang terdiri dari Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Aset Tetap dan Rasio Perputaran Aset Total, 3)Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Profit Margin (PM), Return On Assets (ROA) dan Return Equity (ROE).

Dalam penelitian ini, analisis ratio keuangan menggunakan pendekatan Cross Sectional Approach. Cross Sectional Approach untuk membandingkan ratio-ratio antara keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : Rasio Lancar, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio Cepat, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa perhitungan nilai sediaan (inventory). Rasio Perputaran Piutang (A/R TO), digunakan untuk mengetahui berapa kali dalam satu periode piutang akan berubah menjadi kas. Rasio Perputaran Persediaan (ITO), digunakan untuk mengetahui seberapa cepat persediaan berubah menjadi kas. Rasio Perputaran Aset Tetap (FATO), untuk mengetahui kemampuan perusahaan atau usaha dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimilikinya. Rasio Perputaran Aset Total (TATO), untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Profit Margin (PM), digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba tertentu pada tingkat penjualan tertentu. Return On assets (ROA), digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan atau debitor dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Return On Equity (ROE), digunakan untuk mengetahui perusahaan atau debitor dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahun 1967 PT Indosat Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 10 November 1967 sebagai Perusahaan Penanaman Modal Asing yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional di Indonesia. Tahun 1994 Menjadi Perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange.

Di Tahun 2015 peluncuran identitas baru menjadi Indosat Ooredoo dan peluncuran layanan komersial 4G-LTE yang pertama di Indonesia. Indosat Ooredoo telah berkembang menjadi penyelenggara Teknologi Informasi Komunikasi (ICT) dengan menyediakan layanan Bisnis Indosat Ooredoo sesuai dengan kebutuhan pelanggan korporasi. Segmen ini terdiri dari Enterprise, Bisnis Menengah dan Bisnis Kecil.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memakai laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali



nilai nominal per saham). Kemudian dibawah ini peneliti akan menjelaskan ringkasan data laporan keuangan PT Indosat Tbk selama 4 tahun, yaitu sebagai berikut :

| No | Pos Akun            | 2018        | 2019       | 2020       | 2021       |
|----|---------------------|-------------|------------|------------|------------|
| 1  | AKTIVA LANCAR       | 7,906,525   | 12,444,795 | 9,594,951  | 11,499,439 |
| 2  | HUTANG LANCAR       | 41,003,340  | 49,105,807 | 49,865,344 | 53,094,346 |
| 3  | PERSEDIAAN          | 47,889      | 29,406     | 39,813     | 18,110     |
| 4  | PEJUALAN/PENDAPATAN | 23,139,551  | 26,117,533 | 27,925,661 | 31,388,311 |
| 5  | PIUTANG             | 2,537,599   | 2,490,894  | 1,925,926  | 1,427,552  |
| 6  | ASET TETAP          | 36,889,330  | 42,753,285 | 46,552,054 | 45,515,184 |
| 7  | ASET TOTAL          | 53,139,587  | 62,813,000 | 62,778,740 | 63,397,148 |
| 8  | LABA BERSIH         | (2,085,059) | 1,630,372  | (630,160)  | 6,860,121  |
| 9  | MODAL SAHAM         | 12,136,247  | 13,707,193 | 12,913,396 | 10,302,802 |

### Rasio Likuiditas

- $$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HIITANG I LANCAR}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2018} = \frac{7,906,525}{41,003,340} \times 100\% = 19,28\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2019} = \frac{12,444,795}{49,105,807} \times 100\% = 25,34\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2020} = \frac{9,594,951}{49,865,344} \times 100\% = 19,24\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2021} = \frac{11,499,439}{53,094,346} \times 100\% = 21,65\%$$
- $$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{HIITANG I LANCAR}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2018} = \frac{7,906,525 - 47,889}{41,003,340} \times 100\% = 19,16\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2019} = \frac{12,444,795 - 29,406}{49,105,807} \times 100\% = 25,28\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2020} = \frac{9,594,951 - 39,813}{49,865,344} \times 100\% = 19,16\%$$

$$\text{Rasio Cepat 2021} = \frac{11,499,439 - 18,110}{53,094,346} \times 100\% = 21,62\%$$

## Rasio Aktivitas

- Rasio Perputaran Piutang =  $\frac{\text{PENJUALAN/PENDAPATAN}}{\text{PIUTANG}}$

Rata-rata umur piutang = 365 / perputaran piutang

$$\text{A/R TO 2018} = \frac{23,139,551}{2,537,599} = 9,11 \text{ kali}$$

Rata-rata umur piutang tahun 2018 = 365/9,11 = 40 hari

$$\text{A/R TO 2019} = \frac{26,117,533}{2,490,894} = 10,4 \text{ kali}$$

Rata-rata umur piutang tahun 2019 = 365/10,4 = 36 hari

$$\text{A/R TO 2020} = \frac{27,925,661}{1,925,962} = 14,4 \text{ kali}$$

Rata-rata umur piutang tahun 2020 = 365/14,4 = 26 hari

$$\text{A/R TO 2021} = \frac{31,388,311}{1,427,552} = 21,9 \text{ kali}$$

Rata-rata umur piutang tahun 2021 = 365/21,9 = 17 hari

- Rasio Perputaran Aset Tetap =  $\frac{\text{PENJUALAN}}{\text{ASET TETAP}}$

$$\text{FATO 2018} = \frac{23,139,551}{36,899,330} = 0,62 \text{ kali}$$

$$\text{FATO 2019} = \frac{26,117,533}{42,753,285} = 0,61 \text{ kali}$$

$$\text{FATO 2020} = \frac{27,925,661}{46,522,054} = 0,60 \text{ kali}$$

$$\text{FATO 2021} = \frac{31,388,311}{45,515,184} = 0,68 \text{ kali}$$

- Rasio Perputaran Aset Total =  $\frac{\text{PENJUALAN}}{\text{ASET TOTAL}}$

$$\text{TATO 2018} = \frac{23,139,551}{53,139,587} = 0,43 = 43\%$$

$$\text{TATO 2019} = \frac{26,117,533}{62,813,000} = 0,41 = 41\%$$

$$\text{TATO 2020} = \frac{27,925,661}{62,778,740} = 0,44 = 44\%$$

$$\text{TATO 2021} = \frac{31,388,311}{45,515,184} = 0,49 = 49\%$$



## Rasio Profitabilitas

- $$PM = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PNJILAIAN}}$$

$$PM\ 2018 = \frac{(2,085,095)}{23,139,551} = 0,0901 = 09,01\%$$

$$PM\ 2019 = \frac{1,630,372}{26,117,533} = 0,0624 = 06,24\%$$

$$PM\ 2020 = \frac{(630,160)}{27,925,661} = 0,0225 = 02,25\%$$

$$PM\ 2021 = \frac{6,860,121}{31,388,311} = 0,2185 = 21,85\%$$
- $$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{ASSET TOTAL}}$$

$$ROA\ 2018 = \frac{(2,085,095)}{53,139,587} = 0,0392 = 03,92\%$$

$$ROA\ 2019 = \frac{1,630,372}{62,813,000} = 0,0259 = 02,59\%$$

$$ROA\ 2020 = \frac{(630,160)}{62,778,740} = 0,0100 = 01,00\%$$

$$ROA\ 2021 = \frac{6,860,121}{63,397,148} = 0,1082 = 10,82\%$$
- $$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{MODAL SAHAM}}$$

$$ROE\ 2018 = \frac{(2,085,059)}{12,136,247} = 0,1718 = 17,18\%$$

$$ROE\ 2019 = \frac{1,630,372}{13,707,193} = 0,1189 = 11,89\%$$

$$ROE\ 2020 = \frac{(630,160)}{12,913,396} = 0,0487 = 04,87\%$$

$$ROE\ 2021 = \frac{6,860,121}{10,302,802} = 0,6658 = 66,58\%$$

## Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

| Rasio         | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   |
|---------------|--------|--------|--------|--------|
| Current Rasio | 19,28% | 25,34% | 19,24% | 21,65% |



Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa tahun 2018 nilai rasio lancar yang diperoleh oleh PT. Indosat Tbk, yaitu 19,28%, pada tahun 2019 rasio lancar mengalami kenaikan yaitu 25,34%, pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 19,24% namun pada tahun 2021 rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 21,65%. Dalam hal ini nilai rasio lancar mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan secara signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya dan mengalami pertumbuhan secara signifikan pada tahun 2019. Tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,19%. Tahun 2019 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,25%. Ditahun 2020 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar 0,19% dan Rp 0,21% padan tahun 2021.

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

| Rasio       | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   |
|-------------|--------|--------|--------|--------|
| Quick Ratio | 19,16% | 25,28% | 19,16% | 21,62% |

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat rasio cepat PT. Indosat Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan yang hamper sama dengan rasio lancar yaitu pada tahun 2018 sebesar 19,16%, tahun 2019 naik menjadi 25,28%, tahun 2020 turun lagi sebesar 19,16% dan pada tahun 2021 naik menjadi 21,62%. Di tahun 2018 dalam setiap Rp 1 hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar diluar persediaan sebesar Rp 0,19. Tahun 2019 perusahaan mampu menjamin setiap Rp 1 hutang lancarnya dengan Rp 0,25 aktiva lancar diluar persediaan. Tahun 2020 setiap Rp 1 hutang lancar mampu dijamin oleh setiap aktiva lancar diluar persediaan sebesar Rp 0,19. Dan pada tahun 2021 setiap Rp 1 hutang lancar mampu dijamin oleh setiap aktiva lancar diluar persediaan sebesar Rp 0,21.

### Rasio Aktivas

- Rasio Perputaran Piutang (A/R TO)

| Rasio                  | 2018      | 2019      | 2020      | 2021      |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| AR/TO                  | 9,11 kali | 10,4 kali | 14,4 kali | 21,9 kali |
| Rata-rata umur piutang | 40 hari   | 36 hari   | 26 hari   | 17 hari   |

Dilihat dari rasio perputaran piutang PT. Indosat Tbk tahun 2018 sebesar 9,11 kali, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 10,4 kali, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 14,4 kali sedangkan ditahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 21,9 kali. Sehingga besarnya nilai rasio tertinggi perputaran piutang PT. Indosat Tbk dengan rata-rata umur persediaan tahun 2018 40 hari, tahun 2019 36 hari, tahun 2020 26 hari dan tahun 2021 17 hari cenderung mengalami penurunan.

- Rasio Perputaran Aset Tetap (FATO)

| Rasio | 2018      | 2019      | 2020      | 2021      |
|-------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| FATO  | 0,62 kali | 0,61 kali | 0,60 kali | 0,68 kali |

Rasio perputaran aset tetap PT. Indosat Tbk Tahun 2018 sebesar 0,62 kali artinya yaitu kemampuan perusahaan/usaha dalam menghasilkan penjualan berdasarkan keseluruhan aktiva dalam satu periode tahun 2018, berputar sebanyak 0,62 kali sedangkan Rasio Perputaran Total Aktiva Tahun 2019 sedikit mengalami penurunan menjadi 0,61 kali yang artinya kemampuan perusahaan/usaha dalam menghasilkan penjualan berdasarkan keseluruhan aktiva dalam satu periode tahun 2019 sebanyak 0,68 kali. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,60 kali artinya kemampuan atau perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan keseluruhan aktiva dalam satu periode tahun 2020 sebesar 0,60 kali. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,68 kali artinya kemampuan atau perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan keseluruhan aktiva dalam satu periode tahun 2021 sebanyak 0,68 kali.

- Rasio Perputaran Aset Total (TATO)

| Rasio | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------|------|------|------|------|
| TATO  | 43%  | 41%  | 44%  | 49%  |

Rasio perputaran aset tetap PT. Indosat Tbk memiliki nilai rasio penjualan aset total atau TATO dari tahun 2018 ke tahun 2021 mengalami penurunan, dan pada tahun 202 ke tahun 2021 mengalami peningkatan, menunjukkan aktifitas perusahaan yang semakin baik. Hal ini karena perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu sehingga manajemen aset cukup baik.

### Rasio Profitabilitas

- Profit Margin (PM)

| Rasio | 2018   | 2019    | 2020   | 2021   |
|-------|--------|---------|--------|--------|
| PM    | 09,01% | 06,24 % | 02,25% | 21,85% |

Rasio Profit Margin (PM) PT. Indosat Tbk Tahun 2018 sebesar 09,01% artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebesar 09,01%, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 06,24% artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebesar 06,24%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 02,25% artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 02,25% sedangkan Rasio Profit Margin Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 21,85% yang artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba Tahun 2021 sebesar 21,85%.

- Rasio Return on Assets (ROA)

| Rasio | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   |
|-------|--------|--------|--------|--------|
| ROA   | 03,92% | 02,59% | 01,00% | 10,82% |

Rasio Return on Assets (ROA) PT. Indosat Tbk Tahun 2018 sebesar 03,92% artinya kemampuan perusahaan/debitur dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki sebesar 03,92%, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 02,59% artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki sebesar 02,59%, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 01,00% artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan



seluruh asset yang dimiliki sebesar 01,00% sedangkan Rasio Return on Assets (ROA) Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 10,82% yang artinya kemampuan perusahaan/debitur dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki sebesar 10,82%.

- Rasio Return Om Equity (ROE)

| Rasio | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   |
|-------|--------|--------|--------|--------|
| ROE   | 17,18% | 11,89% | 04,87% | 66,58% |

Dari perhitungan data diatas dapat dilihat pada tahun 2018 ROE perusahaan yaitu 17,18% dan mengalami penurunan sebesar 11,89% pada tahun 2019 dimana ada penurunan yang drastis dari tahun 2018 ke tahun 2019. Namun pada tahun 2020 ROE perusahaan mengalami penurunan menjadi 04,87%. Dan ditahun 2011 ROE perusahaan mampu naik jauh lebih baik dari tahun sebelumnya sebesar 66,58%.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio Likuiditas PT. Indosat Tbk (baik rasio lancar maupun rasio cepat) masih dibawah 100% yang artinya bahwa tingkat likuiditas atau kondisi perusahaan dalam keadaan kurang bagus akan tetapi dibandingkan tahun 2019 tingkat likuiditas mengalami kenaikan hal ini menandakan bahwa kondisi perusahaan ada peningkatan yang lebih baik.

Rasio Aktivitas PT. Indosat Tbk (baik rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan), tahun 2018 sampai 2021 jauh diatas standar industry hal ini menandakan kalau aktivitas perusahaan dalam kondisi yang baik apalagi tahun 2021 mengalami Peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 tetapi kalau dilihat dari rasio perputaran aktiva dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah standar industry apalagi pada tahun 2021 sedikit mengalami penurunan.

Rasio Profitabilitas PT. Indosat Tbk baik profit margin (PM) Retur on Asset (ROA) maupun Return On Equity (ROE) maupun jauh berada diatas standar industry hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam keadaan yang baik apalagi tahun 2021 mengalami peningkatan.

Saran bagi pihak perusahaan dan manajemen sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan kondisi kinerja perusahaan agar tetap stabil dalam mengelola asetnya dengan meningkatkan tingkat likuiditasnya untuk menciptakan penjualan dan meningkatkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Cahya, Rita Purnama Sari, Sri Hermuningsih (2021). Pengaruh Curent Rasio, Debt
- Aldrian Paseki, Wilfried S .M, Joanne V M.(2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan
- Efi Kumala Dkk.(2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan



- Esomar, M. J. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Hadya,R. (2014).Analisis Likuiditas,solvabilitas,nilai pasar dan Return Saham : Studi Empiris
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Husaeri Priatna.(2016).Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas.Akurat
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 534–551.
- Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 7 No 2 hlm 44-53 .Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy.*Accounting*, 6(5), 859-870.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Sartono,A.(2013).Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisis Keempat.Cetakan
- Sugiono,(2014).Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D,Bandung.CV Alfabeta.
- Sunardi, N. (2017). Determinan Intellectual Capital dengan Pendekatan iB-VAIC™ Terhadap Efisiensi Biaya Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(1).
- Sunardi, N. (2022). Liquidity and Asset Growth on Telecommunications Companies Value. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(3), 299-307.
- Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,Jurnal E-JRA Vol.10 No.03 Februari 2021,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity( studi pada perusahaan sub sector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014),*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* vol.25 .no 2 , Malang.
- Widarnaka, W., Sunardi, N., & Holiawati, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1341-1352.